

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

IV. 1. Kesimpulan

Diagnosis skizofrenia di Indonesia ditegakkan berdasarkan pedoman pada PPDGJ-III.

Langkah penatalaksanaan yang terbaik adalah dengan farmakoterapi yang menggunakan antipsikotik tipikal dan atipikal dengan didukung oleh sistem penatalaksanaan psikoterapi dan rehabilitasi.

IV. 2. Saran-saran

1. Dianjurkan agar ditingkatkan publikasi, penyuluhan, dan pendidikan mengenai skizofrenia pada keluarga yang salah satu anggotanya menderita skizofrenia, sehingga kehadiran keluarga akan membantu memperbaiki kelainan yang terjadi melalui terapi keluarga.
2. Tindakan emosional, bunuh diri, dan tindakan agresif dari penderita skizofrenia sebaiknya dicegah dengan meningkatkan perhatian dan kepedulian pada penderita skizofrenia, bukannya mengasingkan mereka. Sehingga penderita skizofrenia tidak hidup sebagai golongan minoritas yang menerima stigmatisasi masyarakat sebagai '*orang gila*'.
3. Sebaiknya dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai berbagai obat antipsikotik dan agen-agen jenis baru untuk mendapatkan obat terbaik dalam

mengatasi skizofrenia, yaitu yang memiliki efektivitas lebih tinggi dan efek samping yang lebih rendah dibandingkan agen yang telah ada..

4. Diperlukan adanya penelitian lebih lanjut mengenai terapi elektrokonvulsif, stimulasi magnetik, yoga, dan terapi alternatif lainnya untuk mengetahui mekanisme kerja terapi tersebut pada otak secara lebih jelas dan manfaat yang bisa diambil dalam penatalaksanaan skizofrenia.
5. Pemerintah Indonesia diharapkan ikut ambil bagian dalam kepedulian terhadap skizofrenia, sehingga jumlah penderita skizofrenia yang terlantar di jalan-jalan dapat ditekan seminimal mungkin. Hal ini dapat diwujudkan dengan menambah jumlah rumah sakit jiwa, memberikan subsidi untuk penderita skizofrenia, dan menggiatkan program kepedulian sosial masyarakat terhadap penderita-penderita gangguan jiwa.